

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN BAHASAN HASIL ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Wilayah Dan Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Kantor Kecamatan Takari**

Pembentukan kecamatan Takari diawali dengan pembentukan perwakilan kecamatan Fatuleu di Takari pada tahun 1985, dijabat oleh Mickael Kulas pada tahun 1986-1988. Kemudian pada tahun 1988 1990 dijabat oleh Joel J. Migel Amalo S. Sos. Dan pada tahun 1990 di Jabat oleh El Kanna Sinamuhina pada tahun 1990. Pada Oktober tahun 1992 berdirinya kecamatan defenitif di Takari dan Jabat oleh:

1. Pada tahun 1995 di jabat oleh Drs. D. K. Messah dan Sekretaris Camat El Kanna Sinamuhinna (Alm).
2. Pada tahun 1996 Drs. Anwar Abas Sumana dan Sekretaris Camat masih dijabat oleh El Kana Sinamuhina (Alm).
3. Pada tahun 1996-2003 Joel J, Migel Amalo S. Sos dan Sekretaris Camat masih di jabat oleh El kanna Sinamuhina. 1999-2000 PLT Sekretaris Camat Ardy Manafe. Pada tahun 2000-2003 sekretaris camat dijabat oleh Joni Frans Ledo S.Sos
4. Pada tahun 2003 2009 di jabat oleh Joni Frans Ledo S. Sos dan Sekretaris Camat di jabat oleh Screning Yosmar Dano M.Si
5. Pada tahun 2009-2012 dijabat oleh Kain Maus S. Pd dan Sekretaris Camat di jabat oleh Hengki Fafo S.Sos.
6. Pada tahu 2012-2017 di jabat oleh Hengki Fafo S. Sosdan Sekretaris Camat dijabat oleh Drs. Maher Ora.

7. Pada tahun 2017-2020 dijabat oleh Yulius O. Z. Taklal, SH. M. Hum dan Sekretaris Camat dijabat oleh Fransiskus Fahik, S.Sos.
8. Pada tahun 2021- sekarang dijabat oleh Murry H.C. Ratukore, SE., MSI dan Sekretaris Camat dijabat oleh Yulius Riwu, SP

#### **4.1.2 Visi Dan Misi**

##### **1. Visi**

Terwujudnya kabupaten kupang yang maju, mandiri, sejaterah, beriman, berlandasan karakter budaya bangsa.

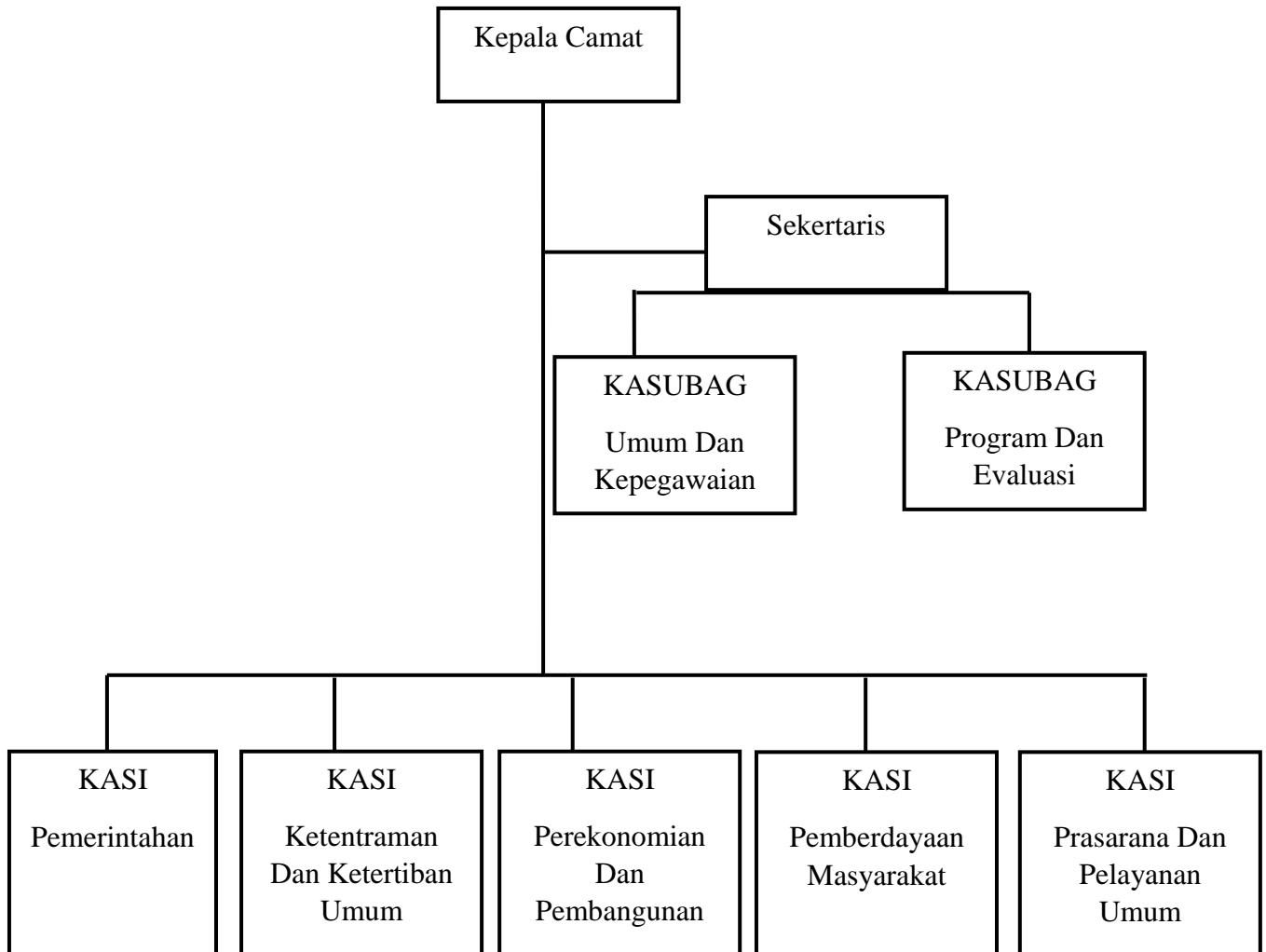
##### **2. Misi**

- a. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, berdaya saing, berintegrasi dan berkarakter.
- b. Terwujudnya kedaualatan ekonomi daerah berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan.
- c. Terpeliharanya nilai-nilai budaya sebagai mode sosial (*Social Trust*) bagi pembangunan ekonomi kerakyatan.
- d. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) daerah dalam rangka terwujudnya rasa aman, damai yang berkeadilan.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur Organisasi Kecamatan Takari sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**



*Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Takari*

#### **4.1.4 Deskripsi Jumlah Penduduk Dan Keadaan Wilayah**

Takari merupakan salah satu dari 24 kecamatan di wilayah Kabupaten kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Memiliki jumlah penduduk sebesar 25.981 jiwa 2.345 KK yang terbagi dalam 9 desa yaitu, Desa Benu, Desa Oelnaineno, Desa Fatukona, Desa Oesusu, Desa Hueknutu, Desa Tanini, Desa Kauniki, Desa Tuapanaf, Desa Noelmina. Penghasilan sebagian besar masyarakat dikecamatan Takari adalah hasil dari pertanian,

pedagang, wiraswasta, buruh, dan terdapat juga masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Terkait dengan jumlah penduduk di setiap desa yang ada di kecamatan Takari disusun dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Laki Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Takari	2.133	2.036	4.169
Noelmina	1.164	1.057	2.221
Benu	1.257	1.150	2.407
Hueknutu	1.419	1.367	2.786
Kauniki	1.481	1.378	2.859
Oelnaineno	1.655	1.613	3.268
Tanini	1.609	1.471	3.080
Tuapanaf	1.017	936	1.953
Oesusu	853	787	1.640
Fatukona	813	785	1.598
TAKARI	13.401	12.580	25.981

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS,2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk terbanyak di kelurahan Takari sebanyak 4.169 jiwa, dan diikuti oleh desa Tuapanaf sebanyak 1.953 jiwa dan seterusnya, luas wilayah kecamatan Takari  $\pm$  411,68 km<sup>2</sup> yang terdiri dari kawasan perumahan warga, persawahan, perkebunan, tempat ibadah, tempat sarana umum dan lain sebagainya. Keadaan geografis

kecamatan takari merupakan hamparan yang berbukit dengan sebagian besar lahan terdiri dari persawahan dan lahan kebun masyarakat. Adapun batas-batas wilayah kecamatan yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Amfoang Selatan, sebelah selatan dengan kecamatan Fatuleu, sebelah timur dengan kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), dan bagian barat berbatasan dengan kecamatan Fatuleu Tengah. Mengenai jarak antara kecamatan takari ke kota kupang mencapai jarak 97,8 kilometer dengan waktu tempuh 2 jam.

#### **4.1.5 Kondisi Ekonomi**

Perekonomian kecamatan takari didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedagang wiraswasta, buruh dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kehidupan ekonomi masyarakat cenderung homogen, artinya warga memperoleh mata pencarian yang sama. Dengan demikian, kerjasama antar masyarakat desa terjalin lebih erat. Dengan potensi tersebut ternyata belum sepenuhnya dapat memenuhi tingkat kesejahteraan masyarakat tingginya harga komoditi dipasaran tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, perlu peran penting pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk usaha-usaha maupun memberikan langsung dalam bentuk modal usaha sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengadakan pelatihan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat kecamatan Takari.

## 4.2 Karakteristik Responden

### 4.2.1 Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Adapun karakteristik dari responden berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Lamanya Responden Bekerja**

Lamanya bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
2 tahun	13	26%
5 tahun	21	42%
6-8 tahun	9	18%
9-10 tahun	7	14%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang bekerja kurang dari 2 tahun sebesar, 26% (13 orang), responden yang bekerja antara 5 tahun sebesar 42% (21 orang), responden yang bekerja 6-8 tahun sebesar 18% (9 orang) dan responden yang bekerja 8-10 tahun sebesar 14% (7 orang).

#### 4.2.2 Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.3 Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kepala Desa	5	6%
Sekertaris	5	6%
Bendahara	5	6%
Kepala Urusan	5	6%
Dusun	5	6%
Seksi perencanaan	5	6%
Seksi kesejahteraan	5	6%
Kepala urusan keuangan	5	6%
Ketua pelayanan	5	6%
Seksi pemerintahan	5	6%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jabatan Kepala Desa sebesar, 6% (5 orang), responden dengan jabatan Sekertaris sebesar 6% (5 orang), responden dengan jabatan Bendahara sebesar 6% (5 orang), responden dengan jabatan Kepala Urusan sebesar 6% (5 orang), responden dengan jabatan Dusun 6% (5 orang), responden dengan jabatan Seksi Perencanaan sebesar 5% (5 orang), dan responden dengan jabatan Seksi Kesejahteraan sebesar 6% (5 orang), responden dengan jabatan Kepala Urusan Keuangan sebesar 6% (5 orang), responden dengan jabatan Ketua Pelayanan sebesar 6% (5

orang), dan responden berdasarkan Seksi Pemerintahan sebesar 6% (5 orang).

### 4.3 Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini analisis pendahuluan dilakukan dengan mendeskripsikan setiap indikator penelitian berdasarkan konsep penelitian, yaitu indikator dari setiap variabel-variabel. Hal ini dimaksud untuk memberikan gambaran awal mengenai kenyataan yang ada.

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji statistik deskriptif berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebutuhan Ekonomi	50	16	29	24	3,2639
Moralitas Individu	50	17	28	23,5	2,66688
Perilaku Tidak Etis	50	19	28	23,9	2,17828
KD Pengelolaan Dana Desa	50	22	29	25,46	1,55459
Valid N (Listwise)	50				

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampelnya (N) sebanyak 50 responden dengan variabel Kebutuhan Ekonomi minimum 16, maksimum 29 dan standar devisiasinya adalah 3,263. Selanjutnya

variabel Moralitas Individu mimum 17, maksimum 28, dan standar devisiasinya 2,666. Kemudian Perilaku Tidak Etis minimum 19, maksimum 28, dan standar devisiasinya 2,178. Dan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa, minimum 22, maksimum 29, dan standar deviasinya 1,554.

#### 4.3.2 Tanggapan Responden

Tanggapan responden pada penelitian ini menguraikan rata-rata tanggapan mengenai Kebutuhan Ekonomi, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis, Dan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. Hasil kuisisioner yang diperoleh dapat diuraikan masing-masing tanggapan responden tentang, Kebutuhan Ekonmi, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis, Dan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

##### 4.3.2.1 Variabel Kebutuhan Ekonomi (X1)

Adapun tanggapan responden mengenai Kebutuhan Ekonomi terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

**Tabel 4.5 Kebutuhan Ekonomi**

No	Pernyataan	Frekuensi					N	Total Skor	Mean
		SS	S	N	TS	STS			
1	Masalah finansial yang dihadapi seseorang seringkali menjadi alasan bagi mereka untuk terlibat dalam praktik kecurangan pengelolaan dana desa.	10	16	11	13	0	50	179	3,58

2	Saya merasa bahwa kondisi keuangan saya saat ini memengaruhi kemampuan saya untuk membuat keputusan yang bijak dalam pekerjaan atau tugas saya.	12	21	12	0	7	50	125	2,5
3	Meskipun menghadapi masalah finansial, saya percaya bahwa pengelolaan dana desa harus tetap dilakukan dengan integritas dan transparansi	17	22	8	3	0	50	197	3,94
4	Terobsesi dengan gaya hidup menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk melakukan kecurangan	10	18	10	12	0	50	176	3,52
5	Gaya hidup mewah menjadi motivasi utama saya dalam bekerja atau berkarir	10	23	12	5	0	50	188	3,76
6	Aparat desa yang memiliki gaya hidup dapat membuat Masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pengelolaan dana desa	15	23	12	0	0	50	203	4,06
Total								1068	<b>21,36</b>

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 Berdasarkan jawaban responden variabel Kebutuhan Ekonomi nilai rata-rata berkisar 2,5 – 4,06. Dengan nilai indeks tertinggi pada pernyataan “Aparat desa yang memiliki gaya hidup dapat membuat Masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pengelolaan dana desa” dengan nilai 4,06, sedangkan kategori jawaban terendah ada pada pernyataan “Saya merasa bahwa kondisi keuangan saya

saat ini memengaruhi kemampuan saya untuk membuat keputusan yang bijak dalam pekerjaan atau tugas saya.” yaitu 2,5 dengan total nilai rata-rata responden untuk variabel Kebutuhan Ekonomi adalah 21,36.

#### 4.3.2.2 Variabel Moralitas Individu (X2)

Moralitas Individu dapat dilihat dari tanggapan responden berpengaruh atau tidaknya variabel tersebut terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Adapun tanggapan responden:

**Tabel: 4.6 Moralitas Individu (X2)**

No	Pernyataan	Frekuensi					N	Total Skor	Mean
		SS	S	N	TS	STS			
1	Sebagai aparat desa, saya bertanggung jawab penuh dalam penggunaan dana desa dengan sebaik-baiknya	19	27	2	2	0	50	213	4,26
2	Saya merasa bahwa kecurangan dalam penggunaan dana desa dapat merugikan masyarakat desa	27	10	13	0	0	50	214	4,28
3	Saya merasa bahwa kecurangan dalam penggunaan dana desa sangat sulit terdeteksi tanpa pengawasan yang memadai	16	21	7	6	0	50	197	3,94
4	Dana desa rentan disalahgunakan apabila proses perencanaan dan pengelolaannya tidak transparan	20	16	14	0	0	50	206	4,12

5	Tindakan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dapat merugikan masyarakat secara langsung	15	21	14	0	0	50	201	4,02
6	Penyalagunaan dana desa dapat terjadi melalui manipulasi anggaran atau pengelapan dana yang seharusnya digunakan untuk masyarakat	17	22	11	5	0	50	208	4,16
Total								1239	<b>24,78</b>

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 jawaban responden variabel Moralitas Individu nilai rata-rata berkisar 3,94 – 4,28. Dengan nilai indeks tertinggi pada pernyataan “Saya merasa bahwa kecurangan dalam penggunaan dana desa dapat merugikan masyarakat desa” dengan nilai 4,28. Sedangkan kategori jawaban terendah ada pada pernyataan “Saya merasa bahwa kecurangan dalam penggunaan dana desa sangat sulit terdeteksi tanpa pengawasan yang memadai” yaitu 3,94 dengan total nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Moralitas Individu adalah 24,78.

#### **4.3.2.3 Variabel Perilaku Tidak Etis (X3)**

Adapun tanggapan responden mengenai pengaruh variable Perilaku Tidak Etis terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

**Tabel 4.7 Perilaku Tidak Etis**

No	Pernyataan	Frekuensi					N	Total Skor	Mean
		SS	S	N	TS	STS			
1	Saya pernah terlibat dalam kegiatan yang memanfaatkan dana desa tanpa melaporkannya	0	3	7	19	21	50	86	1,72
2	Saya pernah menyampaikan laporan dana desa yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya	9	17	3	21	0	50	164	3,28
3	Saya mengetahui adanya penyimpangan dana desa tetapi memilih diam demi menjaga hubungan kerja	1	12	21	9	7	50	124	2,48
4	Penggunaan dana desa terkadang tidak disertai bukti atau dokumentasi yang lengkap	10	20	19	0	0	50	187	3,74
5	Proyek yang dibiayai dana desa pernah dijalankan tanpa laporan pertanggungjawaban yang benar	16	19	8	7	0	50	180	3,6
6	Saya merasa bahwa beberapa prosedur pengelolaan dana desa bisa dilewati selama hasil akhir tercapai	26	11	13	0	0	50	213	4,26
	Total							954	<b>19,08</b>

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 jawaban responden variabel Kesesuaian Kompensasi nilai rata-rata berkisar 1,72 – 4, 26. Dengan nilai indeks tertinggi pada pernyataan “Saya merasa bahwa beberapa prosedur pengelolaan dana desa bisa dilewati selama hasil akhir tercapai” dengan nilai 4,26. Sedangkan kategori jawaban terendah ada pada pernyataan “Saya pernah terlibat dalam kegiatan yang memanfaatkan dana desa tanpa melaporkannya” pada nilai 1,72 dengan total nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Perilaku Tidak Etis adalah 19,08.

#### **4.3.2.4 Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Adapun tanggapan responden berkaitan dengan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

**Tabel 4.8 Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

No	Pernyataan	Frekuensi					N	Total Skor	Mean
		SS	S	N	TS	STS			
1	Pengelolaan dana desa harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk menghindari adanya kecurangan	24	17	9	0	0	50	215	4,3
2	Beberapa data pengeluaran kegiatan dana desa pernah saya ubah agar sesuai dengan kebutuhan administrasi	18	26	6	0	0	50	212	4,24

3	Penyusunan laporan dana desa yang tidak sesuai dan benar dengan kondisi sebenarnya adalah Tindakan salah saji	24	21	5	0	0	50	219	4,38
4	Saya pernah Menyusun bukti fiktif untuk mendukung laporan pertanggungjawaban desa	23	30	7	0	0	50	256	5,12
5	Saya mengetahui adanya manipulasi jadwal pelaksanaan kegiatan untuk menyesuaikan laporan fiktif	25	20	5	0	0	50	220	4,4
6	Saya merasa bahwa kecurangan dalam pengelolaan dana desa dapat terjadi karena lemahnya system pengelolaan dan pelaporan	17	16	16	1	0	50	199	3,98
	Total							1321	<b>26,42</b>

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 jawaban responden variabel kecurangan dalam pengelolaan dana desa. nilai rata-rata berkisar 3,98 – 5,12. Dengan nilai indeks tertinggi pada pernyataan “Kecurangan dalam pengelolaan dana desa adalah masalah serius yang mempengaruhi pembangunan” dengan nilai 5,12. Sedangkan kategori jawaban terendah ada pada pernyataan “Saya merasa bahwa kecurangan dalam pengelolaan dana desa dapat terjadi karena lemahnya system pengelolaan dan pelaporan”

pada nilai 3,98 dengan total nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Kecurangan Dalam Pengelolaan dana desa adalah 26,42.

#### 4.3.3 Uji Validitas

Hasil Uji validitas variable X1, X2, X3, dan Y ditunjukkan pada table dibawah ini:

**Table: 4.9 Uji Validitas**

Pernyataan	Person correlation	Tingkat sig	Keterangan
X1.1	0,419	0,002	Valid
X1.2	0,544	0,000	Valid
X1.3	0,451	0,001	Valid
X1.4	0,275	0,053	Valid
X1.5	0,788	0,000	Valid
X1.6	0,788	0,000	Valid
X2.1	0,292	0,040	Valid
X2.2	0,233	0,000	Valid
X2.3	0,390	0,005	Valid
X2.4	0,781	0,000	Valid
X2.5	0,781	0,000	Valid
X2.6	0,202	0,000	Valid
X3.1	0,489	0,000	Valid
X3.2	0,629	0,000	Valid
X3.3	0,448	0,001	Valid
X3.4	0,341	0,015	Valid
X3.5	0,397	0,004	Valid
X3.6	0,423	0,002	Valid
Y1	0,470	0,001	Valid
Y2	0,423	0,002	Valid

Y3	0,154	0,000	Valid
Y4	0,229	0,001	Valid
Y5	0,438	0,002	Valid
Y6	0,408	0,003	Valid

*Sumber: Data Diolah, 2025*

#### 4.3.4 Uji Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Menurut Ghazali (2018) suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel hanya jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

**Tabel: 4.10 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha > 0.6	Kesimpulan
Kebutuhan Ekonomi	0,748	Reliabel
Moralitas individu	0,832	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,744	Reliabel
Kecurangan dalam pengelolaan dana desa	0,782	Reliabel

*Sumber: Data Diolah, 2025*

#### 4.3.5 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji kolmogrov Smirnov:

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka berkesimpulan data berdistribusi tidak normal.

Hasil Pengujian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parametersa	Mean		0
	Std. Deviation		1,54511767
Most Extreme Differences	Absolute		0,105
	Positive		0,103
	Negative		-0,105
Test Statistic			0,105
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)e	Sig.		0,181
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,171
		Upper Bound	0,191

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Pada tabel 4.11 tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari unstandardized residual memiliki nilai  $>0,05$  yaitu 0,181. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinealitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkolerasi (hubungan kuat) antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Melihat nilai Tolerance: Apabila nilai Tolerance  $>0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF: Apabila nilai VIF  $<10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Table: 4. 12 Hasil Uji Multikolinealitas**

Variabel	Tolerance $> 0,10$	Vif $< 10,00$	Keterangan
Kebutuhan Ekonomi	0,764	1,308	Tidak Ada Multikolinearitas
Moralitas Individu	0,988	1,012	Tidak Ada Multikolinearitas
Perilaku Tidak Etis	0,772	1,295	Tidak Ada Multikolinearitas

*Sumber: Data Diolah, 2025*

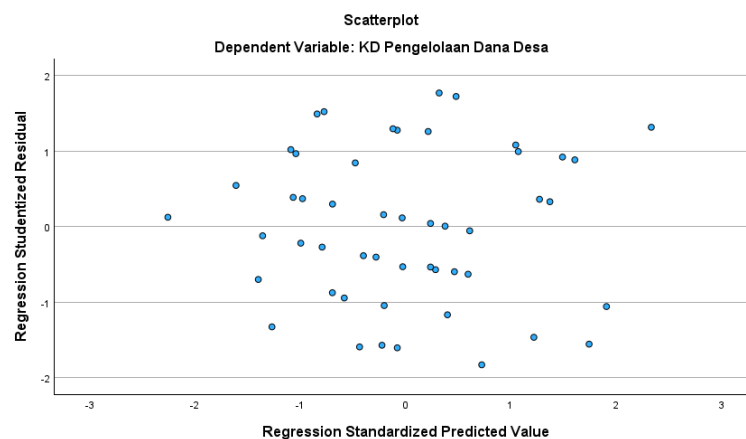
Pada tabel 4.12 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat penyimpangan multikolinearitas, karena semua variabel mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan membuat pola yang tidak teratur, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.4 Analisis Lanjutan

Pada tahap Ini ditujukan untuk menguji hipotesis berdasarkan indikator penelitian dari setiap varibel. Hal ini dimaksud untuk mengetahui hasil uji berpengaruh atau tidak berpengaruh.

##### 4.4.1 Hasil Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) atau independent variabel terhadap variabel terikat (Y) atau dependent variabel. Berdasarkan uji analisis linear berganda, hasil uji disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,552	1,074		24,731	0,000

	Kebutuhan Ekonomi	-0,153	0,029	-0,627	-5,317	0,000
	Moralitas Individu	0,088	0,031	0,281	2,828	0,007
	Perilaku Tidak Etis	-0,047	0,040	-0,139	-1,186	0,242
a. Dependent Variable: KD. Pengelolaan Dana Desa						

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,552 - 0,153(X1) + 0,088(X2) - 0,047(X3)$$

Hasil dari pengujian regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Y) sebesar 26,552. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel independen yang mencakup Kebutuhan Ekonomi, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis bernilai 0, maka variabel dependen Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa sebesar 26,552.
- b. Nilai koefisien (b1) variabel Kebutuhan Ekonomi sebesar -0,153. Menunjukan variabel Kebutuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satu variabel Kebutuhan Ekonomi maka akan mempengaruhi pengelolaan dana desa sebesar -0,153 dengan

asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui juga nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung  $-5,317 < 0,279$  t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana terdapat pengaruh variabel Kebutuhan Ekonomi terhadap variabel Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

$$t\text{-tabel} = t(a / 2; n - k - 1) = t(0,05 / 2; 50 - 3 - 1) = 0,279$$

- c. Nilai koefisien (b2) variabel Moralitas Individu sebesar 0,088 Menunjukkan variabel Moralitas Individu mempunyai pengaruh positif kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini berarti setiap kenaikan satu variabel pengelolaan keuangan maka akan mempengaruhi pengelolaan dana desa sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui juga nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,828 > 0,279$  nilai t-tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana tidak terdapat pengaruh variabel Moralitas Individu terhadap variabel Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

$$t\text{-tabel} = t(a / 2; n - k - 1) = t(0,05 / 2; 50 - 3 - 1) = 0,279$$

- d. Nilai koefisien (b3) variabel Perilaku Tidak Etis sebesar -0,047 Menunjukkan variabel Perilaku Tidak Etis mempunyai pengaruh negatif kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini berarti setiap kenaikan satu variabel pengelolaan keuangan maka akan

mempengaruhi pengelolaan dana desa sebesar -0,047 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar  $0,242 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-1,186 < 0,279$  nilai t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh variabel Perilaku Tidak Etis terhadap variabel Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

$$t\text{-tabel} = t(a / 2; n - k - 1) = t(0,05 / 2; 50 - 3 - 1) = 0,279$$

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Hasil pengujian yang telah dijalankan tingkat determinasi yang dihasilkan nampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 14 Uji Koefisien Derterminasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,110 <sup>a</sup>	0,012	-0,052	1,595
a. Predictors: (Constant), Kebutuhan Ekonomi, Moralitas Individu, PerilakuTidak Etis				

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai R Square sebesar (0,012). Hal ini berarti variansi data variabel independen (Kebutuhan Ekonomi, Moralitas Individu, dan Perilaku Tidak Etis) dapat memengaruhi terhadap variabel dependen (Kecurangan Dalam

Pengelolaan Dana Desa) sebesar 37,9%, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.5 Bahasan Hasil Analisis**

Pada tahap ini bertujuan untuk menjelaskan hasil uji dari berbagai variabel mengenai faktor-faktor kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

##### **4.5.1 Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kebutuhan Ekonomi memperoleh nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu dengan nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan Ekonomi berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Takari. Kebutuhan Ekonomi rendah serta penghasilan yang sedikit mampu memengaruhi para aparat desa untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirah dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa Kebutuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat).

Artinya, Kebutuhan Ekonomi Mengarah pada penghasilan yang diterima berdasarkan jabatan. Kekuasaan jabatan tidak menjamin aparat desa dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak apalagi jika dibandingkan dengan beban kerja dan tanggung jawabnya. Sehingga dapat mendorong mereka terlibat dalam kecurangan. Ditambah lagi dengan kurangnya akan pemahaman dalam merealisasikan anggaran yang benar dan bertanggungjawab dalam pengelolaan dana desa maka akan berdampak pada Masyarakat yang mana pada visi dan Misi Desa adalah mensejahterakan Masyarakat dan kemakmuran hanyalah slogan desa tetapi tidak tersampaikan karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh aparat desa.

#### **4.5.2 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan variabel Moralitas Individu memperoleh nilai t-hitung < t-tabel yaitu dengan nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Takari. Hal ini berarti bahwa tingkat Moralitas Individu secara langsung memprediksi atau menjadi faktor utama yang memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). terdapat arah hubungan positif antara Moralitas Individu dengan kecurangan. Dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa individu

dengan tingkat moralitas yang rendah atau kurang baik cenderung terlibat dalam perilaku penipuan.

Moralitas Individu merupakan sikap moral yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar atau dapat sebagai sifat bawaan yang dimiliki oleh individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2019) yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Amabi Oefeto Timur. Artinya tingkat Moralitas Individu juga memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Individu dengan moralitas yang baik dapat menjauhkan diri dari Tindakan kecurangan, moralitas individu mencerminkan nilai-nilai-integritas dan kejujuran individu dalam menghadapi godaan atau tekanan untuk melakukan kecurangan.

#### **4.5.3 Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan variabel Perilaku Tidak Etis memperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu dengan nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Takari. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku tidak etis menjadi indikator potensi masalah, tindakan tersebut tidak selalu melanggar hukum atau kerugian negara. Semakin diperhatikan tingkat perilaku tidak etis

kemungkinan dapat mencegah terjadinya *fraud*. Perilaku tidak etis Juga memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk meningkatkan sistem pengawasan, transparansi, dan meningkatkan pemahaman akuntabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2019) yang menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Amabi Oefeto Timur. Artinya, Perilaku tidak etis tidak selamanya merugikan, karena lebih banyak disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan sehingga perlu memperkuat akan pengawasan, memberikan informasi dan bersikap terbuka dalam proses pengelolaan dana desa maka tidak akan terjadi kecurangan.